

## Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan Literasi Bahasa Anak Usia Dini

Karmila P Lamadang<sup>1✉</sup>, Asraty Poku<sup>2</sup>, Sutari<sup>3</sup>, Purni ati Susanti<sup>4</sup>, Nursila Maladjai<sup>5</sup>, Hadewia M. Nurung<sup>6</sup>  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia <sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
DOI: [10.31004/aulad.v7i3.604](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.604)

✉ Corresponding author:  
[karmilaplamadang@gmail.com](mailto:karmilaplamadang@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> <i>Peran Orang Tua ; Anak Usia Dini ; Perkembangan Bahasa; Kemampuan Literasi;</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi Bahasa pada anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam menggambarkan peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa pada anak usia dini. Metode pengumpulan data selain menggunakan literature yang berkaitan dengan topik pembahasan juga dengan metode wawancara dengan orang tua yang menjadi objek penelitian . Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian digunakan untuk menganalisis data, dan hasilnya menunjukkan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan membina literasi bahasa pada anak. Serta dapat memberikan pengalaman baru bagi orang tua dan anak mengenai kegiatan literasi dan bahasa pada anak di usia dini. Hal ini tergambar dari hasil penelitian bahwa 70% orang tua yang mendampingi anak dalam proses belajar menghasilkan 80% anak yang mampu berbahasa dengan baik. Ini menggambarkan semakin baik peran orang tua dalam mendampingi anak maka akan semakin maksimal hasil literasi bahasa anak.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Parent's Role; Early Childhood Education; Language Development; Literacy Skill ;</i></p>	<p><b>Abstract</b></p> <p>The early childhood to elementary school transition policy is a Government policy that aims to eliminate misconceptions about reading, writing and arithmetic for early childhood. In this article, the researcher conducted a study that aims to see the extent of efforts made by teachers and principals of Raudhatul Athfal (RA) in supporting the policy of early childhood to elementary school transition. This study uses a descriptive qualitative approach with interviews as a data collection method. This study was conducted in one of the RA in Cileunyi District, Bandung Regency. The results of this study revealed that the efforts made by teachers and principals of RA in supporting the fun early childhood to elementary school transition policy are: (1) providing stimulation of 6 foundation phases through fun learning and by child development, (2) holding seminars containing socialization for parents regarding what needs to be prepared during the early childhood to elementary school transition period.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Bayi dan anak kecil (usia 0 hingga 6 tahun) memerlukan stimulasi agar seluruh aspek perkembangannya dapat berjalan sebaik mungkin, memerlukan rangsangan agar seluruh aspek perkembangannya dapat berjalan sebaik-baiknya. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai domain, seperti bahasa, seni, fisik motorik, sosial - emosional, kognitif, serta nilai-nilai moral dan agama (Afifah, 2018) dalam (Apriliani & Utami, 2021). Stimulasi dan rangsangan yang tepat pada usia ini memberikan landasan kuat yang pada akhirnya akan mempengaruhi seberapa baik kinerja anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan di kemudian hari. Fondasi dasar seluruh elemen perkembangan anak diletakkan pada usia ini, pengajaran literasi bahasa difokuskan pada pembinaan keterampilan pada anak usia dini akan mendorong anak-anak untuk mengembangkan semua bidang perkembangan mereka serta akan memberi mereka keahlian dan keterampilan yang mereka perlukan pada kehidupan selanjutnya dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan mereka. Perkembangan bahasa anak tidak timbul dan berkembang dengan sendirinya, jalinan komunikasi dengan lingkungan disekitarnya, terutama dengan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap optimalisasi perkembangan bahasa pada anak. (Sari, 2020) Peranan orang tua adalah pilar utama dalam pendidikan anak. (Hulukati & Hulukati, 2015).

Perkembangan anak merupakan salah satu bidang tumbuh kembang anak yang akan memperoleh manfaat anak-anak dalam situasi sosial sejauh mana seorang anak diterima di lingkungannya bergantung pada kemampuan berbahasanya. Maka dari itu orang tua ataupun pendidik sebaiknya mencari cara untuk bisa mengoptimalkan kemampuan berbicara anak. Menurut (Gaff, 2005), literasi adalah kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca sedangkan berdasarkan Oxford Language, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis serta kompetensi atau pengetahuan di bidang tertentu. (Cahyani, 2017) mengatakan bahwa literasi mampu menjadikan masyarakat kritis dan turut mempersiapkan seseorang menjadi masyarakat berpengetahuan. Sementara menurut (Suggate et al., 2018) menjelaskan bahwa pendidikan literasi awal merupakan pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini. Menurut (Teale & Sulzby, 1986), literasi mengacu pada kemampuan anak dalam berkomunikasi melalui bahasa, baik lisan maupun tulisan (Astuti, 2016). Bahasa menurut (Chaer, 2011) adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa didefinisikan sebagai suatu lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja bersama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Wiyani, 2014). Pendapat senada juga dikemukakan (Mark L. Wolraich, 2002) dalam (Anggraini, 2015) bahwa bahasa mengacu kepada kemampuan menerima respon, mengekspresikan ide, pikiran, emosi, dan keyakinan.

Menurut Definisi terbaru, literasi adalah kapasitas untuk memahami, terlibat dengan, menerapkan, menganalisis, dan mentransformasikan pengetahuan. Di sisi lain, literasi anak diartikan sebagai tingkat perkembangan bahasa berdasarkan kemampuan membaca dan menulisnya Menurut definisi tersebut ini, penerapan literasi pada anak usia dini berbeda - beda berdasarkan tahap perkembangan anak (Haliza et al., 2020). Salah satu dari enam literasi mendasar yang perlu dimiliki anak adalah literasi bahasa. Perkembangan literasi perkembangan bahasa disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Setiap tahap perkembangan anak mempunyai ciri-ciri tersendiri sehingga memerlukan rangsangan yang berbeda-beda. keterampilan bahasa semakin kompleks seiring bertambahnya usia. Misalnya, pada usia empat tahun, mereka dapat memahami dua perintah sekaligus, namun seiring berjalannya waktu Pada usia lima tahun, perkembangan bahasanya sudah mencapai tahap dimana mereka dapat memahami beberapa perintah sekaligus (Kemendikbud, 2014).

Literasi bahasa pada anak usia dini adalah aspek penting dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Beberapa teori dan konsep yang mendasari literasi bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut. Pertama, teori perkembangan bahasa. Teori perkembangan bahasa menekankan bahwa anak-anak secara alami memiliki kemampuan untuk belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Menurut penelitian, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan bahasa sejak usia dini, yang mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Pada fase ini, anak-anak belajar melalui pengalaman sehari-hari dan interaksi sosial, yang membantu mereka memahami struktur dan penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda (Ulfa et al., 2022). Kedua, konsep literasi yang diperluas. Awalnya, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring perkembangan pemahaman, literasi kini mencakup kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis bahasa dalam berbagai bentuk. Ini termasuk kemampuan untuk berpikir kritis dan memahami konteks sosial di mana bahasa digunakan. Literasi bahasa pada anak usia dini mencakup pengenalan terhadap huruf, kata, dan kalimat, serta pemahaman tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi (Yulia & Eliza, 2021).

Ketiga, teori tentang pentingnya lingkungan dalam pengembangan literasi. Lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi bahasa sangat penting untuk pengembangan literasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada bahasa yang beragam dan interaksi verbal yang positif cenderung memiliki keterampilan literasi yang lebih baik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan literasi (Purba, 2022). Keempat, teori pembelajaran berbasis permainan. Metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan, sangat efektif dalam mengajarkan literasi kepada anak-anak. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar mengenali huruf, kata, dan konsep bahasa tanpa merasa tertekan. Ini membantu mereka untuk mengembangkan minat dan keterampilan literasi secara alami. Kelima, teori tentang peran orang tua dan pendidik. Orang tua dan pendidik memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan literasi anak.

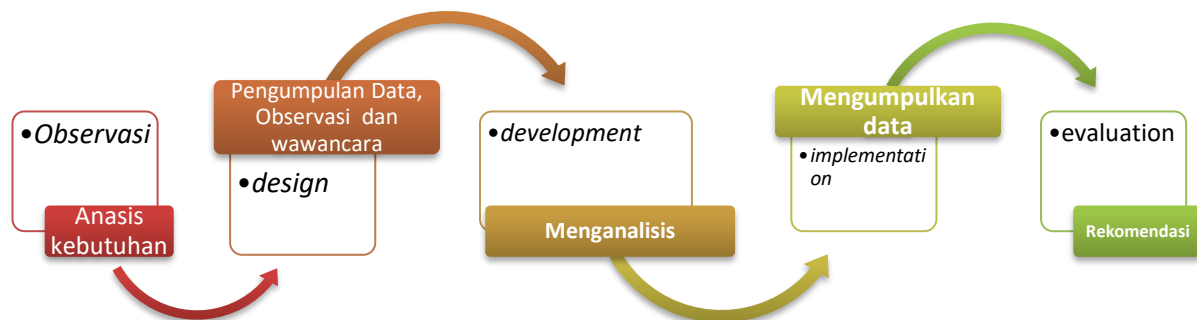
Mereka harus menyediakan sumber belajar yang menarik, seperti buku dan materi bacaan, serta mendorong interaksi verbal yang positif. Dengan memberikan dukungan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan literasi yang kuat yang akan berfungsi sebagai fondasi untuk pembelajaran di masa depan. Dengan memahami teori dan konsep ini, orang tua dan pendidik dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan perkembangan sosial mereka di masa mendatang. Peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengenalkan literasi sebagai awal pengenalan pendidikan. Anak belajar berawal dari orang tua dan keluarganya karena keluargalah orang terdekat dan lingkungan awal yang dia kenal (Devianty & Sari, 2016).

Fungsi keluarga seperti yang dijelaskan oleh (Covey & Heaton, 2004), (Khasanah & Cahyani, 2016) meliputi pendampingan, pengorganisasian, teladan, dan pengajaran. Keteladanan mengharuskan orang tua memberikan pengaruh terhadap anak-anak mereka untuk menjadi teladan, dan orang tua berperan sebagai teladan utama bagi anak-anak. Menjadi pendamping seorang anak mengacu pada kemampuan membangun ikatan dan menunjukkan kasih sayang kepada mereka. Pengorganisasian mencakup bekerja sebagai sebuah keluarga untuk mengatasi masalah, tanggung jawab, dan kebutuhan. Terakhir, setting keluarga dan orang tua sebagai pendidik, khususnya orang tua sebagai role model. Orang tua menciptakan ruang fisik yang kondusif untuk literasi dengan menambahkan fitur-fitur seperti perpustakaan rumah dan sudut membaca, dan lain-lain. Lingkungan sosial yang efektif dan komunikatif juga harus diciptakan, misalnya melalui membaca selama lima belas menit sehari. Materi pembelajaran diperlukan untuk membantu anak terbiasa bercerita dalam keluarga, baik yang diceritakan langsung dari karyanya sendiri maupun melalui buku atau tulisan orang lain. Hal ini akan meningkatkan minat mereka dalam proses membantu mereka membangun keterampilan literasi dan bahasa.

Hal tersebut di atas menyoroti pentingnya implementasi keluarga dalam membina literasi sejak dini. perlunya keluarga dan orang tua mendukung pengembangan literasi dini. Minat membaca anak diyakini akan meningkat seiring dengan perkembangan literasi dan bahasa sejak dini. Setelah kita memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi usia dini, kita juga harus memahami implementasinya dan peran keluarga dalam memaksimalkan literasi anak usia dini. Standar perkembangan anak ini digunakan untuk memandu program pengembangan literasi, yang bertujuan untuk memberikan anak-anak tujuan dan kesenangan dalam proses belajar. Pertumbuhan literasi bahasa anak akan berdampak positif dengan mencocokkan jenis dan metode perkembangan dengan perkembangan anak. Hal ini pada akhirnya akan berimplikasi positif terhadap persiapan sosial-emosional, kognitif, dan akademik anak yang memasuki tahapan pembelajaran formal, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan lain sebagainya.

## 2. METODE

Pendekatan dan jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian adalah deskriptif kualitatif yakni dengan wawancara kepada orang tua terkait peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa anak sejak dini. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai langka awal untuk menganalisis permasalahan dengan membandingkan teori yang dikemukakan oleh ahli tentang peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa anak usia dini. Langkah-langkah metode penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut .



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Pada bagan di atas dapat dijelaskan bahwa langkah awal penelitian ini adalah dengan menganalisis kebutuhan atau dengan kata lain melihat urgensitas permasalahan dan merumuskan masalah. Setelah merumuskan masalah atau judul maka tahap selanjutnya adalah dengan mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada objek yang diteliti hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan membandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh pakar terkait masalah yang diteliti dalam hal ini peran orang tua dalam mengoptimalkan literasi bahasa pada anak usia dini. Setelah itu membuat kesimpulan dan rekomendasi sebagai hasil akhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penting bagi orang tua untuk memberikan teladan positif bagi anak-anak mereka, dan salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan mendorong literasi dini. Orang tua, yang merupakan pengasuh utama, harus bisa

menyediakan waktu untuk membaca dan menulis di rumah. Orang tua adalah orang dewasa pertama bagi anak dalam keluarga, tempat anak menggantungkan hidupnya, tempat ia mengharapkan bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya menuju kedewasaan (Susanto, 2011). Anak-anak pada awalnya belum mampu membedakan huruf dan belum bisa membaca atau menulis, namun mereka sudah mampu memahami bahwa buku berisi informasi yang menarik dan bermanfaat. Hal ini terjadi akibat anak sering mengamati orang tuanya menulis dan membaca. Anak-anak akan belajar tentang budaya literasi melalui kegiatan literasi yang dilakukan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Jika orang tua memberikan waktu, kesabaran, dan perhatian yang cukup kepada anak untuk mengembangkan kemampuan membedakan nama dan tulisan di buku, maka kegiatan membaca akan berjalan lancar dan bermakna. Selain itu, orang tua dapat membantu anak-anak terlibat dalam aktivitas bercerita dengan membuat narasi dari karya mereka sendiri atau secara kolaboratif membuat cerita di atas kertas yang dirancang secara artistik. Alternatifnya, orang tua dapat mengembangkan media buku berukuran besar untuk anak usia satu hingga tiga tahun. Hal ini melibatkan penulisan cerita pada lembaran kertas besar, dengan hanya tiga sampai lima baris per halaman, dan kemudian menggambar ilustrasi yang melengkapi bahasa untuk melengkapi cerita.

Mayoritas orang tua yang memiliki anak kecil di PAUD Melati Indah, Desa Kadodi, Kecamatan Lobu, Kabupaten Banggai, berdasarkan wawancara bahwa orang tua terlibat dalam membina literasi dan bahasa pada anak usia dini sebesar 70%. Orang tua sering memberikan dorongan, kesempatan, dan perhatian kepada anaknya dengan membantu anak dalam melakukan aktivitas terkait literasi dan bahasa di rumah. Mengingat 70% orang tua terlibat dalam aktivitas membaca bersama anak-anak mereka di rumah, tidak mengherankan jika 61,3% anak-anak menunjukkan perkembangan literasi dan bahasa yang cukup kuat. Hal ini terlihat pada keterampilan pra-membaca (*emergent reading*) anak, dimana anak dapat mengingat kembali kata-kata yang pernah diucapkannya pada level 70% dan berbicara dengan jelas pada level 70%. Anak-anak juga terlihat membuka buku dan membaca beberapa buku bergambar pada tingkat 55%. Sebaliknya, 72% anak-anak melakukan aktivitas pra-menulis (juga dikenal sebagai menulis muncul) yang termasuk dalam kategori sering. Kegiatan tersebut antara lain mencoret-coret, menggambar garis (80%), membuat pola berbeda (75%), dan membuat huruf dan angka (62%).

Anak usia dini, tanggung jawab keluarga, literasi, dan bahasa adalah hasil dari penelitian ini. Informasi yang dihimpun, yang berfokus pada pentingnya keluarga dalam membina literasi dan perkembangan bahasa pada anak sejak dini, sangatlah penting karena lingkungan literasi yang diciptakan orang tua untuk anaknya membantu memberikan stimulasi literasi bahasa pada anak usia dini, yang bertujuan untuk memberikan stimulasi literasi bahasa pada anak usia dini. membantu anak-anak menjadi melek huruf baik dalam membaca maupun menulis. Anak-anak dapat didorong untuk membaca jika keluarga mereka menyediakan lingkungan literasi yang positif. Orang tua dapat memanfaatkan berbagai media untuk melibatkan anak mereka dalam latihan literasi yang menyenangkan. Contohnya. Animasi binatang dapat dijadikan media untuk anak usia 1 sampai 5 tahun. Selain media animasi binatang, orang tua dapat memanfaatkan buku bergambar yang terkesan menggugah minat anak untuk membaca dan mendengarkan cerita yang dibuat dengan baik—baik cerita Anda sendiri maupun cerita orang lain. Kegiatan menulis dan melukis juga dapat menjadi model latihan literasi. Demikian pula, orang tua dapat berbuat banyak untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Beberapa aktivitas tersebut antara lain mengajak mereka bernyanyi, bercerita, menonton TV bersama, mengajari mereka kata-kata baru, dan bercerita.

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikuasai anak dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa. Kemampuan membaca dan menulis yang dikaitkan dengan tahap perkembangan bahasa anak guna membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan definisi literasi abad ke-21. Oleh karena itu, kemampuan literasi linguistik seorang anak berkembang sesuai dengan usianya dan kebutuhan kelompok usia tersebut sehingga memerlukan bentuk stimulasi yang berbeda-beda. Misalnya, kemampuan membaca anak usia lima tahun memberikan pengenalan awal terhadap literasi. Standar tumbuh kembang anak tersebut digunakan dalam kegiatan pengembangan literasi yang bertujuan untuk memberikan anak rasa senang dan bermakna dari bentuk perkembangan tersebut. Perkembangan literasi bahasa anak akan bermanfaat bila jenis dan cara perkembangannya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini pada akhirnya akan mempunyai dampak sosial yang menguntungkan. -kognitif, emosional, dan kesiapan anak untuk tahap pembelajaran formal seperti SD, SMP, dan sebagainya. Salah satu dari enam literasi mendasar yang perlu dimiliki anak adalah literasi bahasa. Perkembangan literasi bahasa disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Setiap tahap perkembangan anak mempunyai ciri-ciri tersendiri sehingga memerlukan rangsangan yang berbeda-beda. Keterampilan bahasa seorang anak semakin kompleks seiring bertambahnya usia. Misalnya, pada usia empat tahun, mereka sudah dapat memahami dua perintah sekaligus, namun pada usia lima tahun, perkembangan bahasanya telah mencapai titik di mana mereka dapat memahami beberapa perintah sekaligus (Kemendikbud, 2014).

Di sisi lain, pendekatan yang beragam untuk meningkatkan bakat anak diperlukan untuk fase perkembangan yang berbeda. Anak yang mempunyai kemampuan literasi yang berkembang dengan baik akan mampu bersosialisasi dengan baik dan diterima oleh lingkungan sekitarnya, sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan sosial emosional dan kognitifnya. Selain memfasilitasi pemikiran, keinginan, dan ekspresi emosi yang lebih baik, literasi yang cakap juga membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Basyiroh, 2017). Pengalaman literasi awal seorang anak mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara mereka memandang aktivitas terkait literasi di kemudian hari. Anak-anak muda yang terlibat dalam pengalaman pengembangan literasi yang menyenangkan dan

bermakna akan lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi resmi di sekolah dasar dan lebih tinggi. Orang tua berupaya memaksimalkan keterampilan membaca dan menulis anak melalui pengembangan literasi bahasa; pola dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Bagi orang tua yang memiliki anak kecil, mengoptimalkan literasi bahasa sangatlah penting karena memberikan banyak keuntungan. Anak dapat mengembangkan minat literasi dan akhirnya terbiasa membaca. Perkembangan keterampilan komunikasi tekstual, visual, dan audiovisual anak sangat terbantu oleh tingkat kemampuannya membaca. Salah satu keuntungan dari literasi adalah membantu mempersiapkan anak-anak kecil untuk bersekolah dengan mengajari mereka kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, meningkatkan kemampuan membaca membantu tumbuhnya kemampuan berpikir kritis anak-anak. Anak-anak yang sering dihadapkan pada cerita dan dongeng akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari lebih lanjut. Untuk itu, sejak usia dini, orang tua harus memaksimalkan literasi linguistik anaknya.

Buku cerita dapat dibaca untuk meningkatkan literasi dan bahasa. Anak yang gemar membaca dapat membaca lebih cepat dibandingkan anak yang tidak gemar membaca karena terbiasa melihat huruf dan kata yang dibaca, klaim (Bunanta, 2009). Selain membaca buku, ada teknik bercerita langsung tanpa teks lainnya. Anak-anak dapat dengan mudah mengekspresikan diri ketika cerita disampaikan tanpa menggunakan teks. Mencoret-coret, menulis, dan mencatat cerita yang didengarnya merupakan kegiatan tambahan yang bisa dilakukan. Latihan ini menggabungkan latihan literasi sekaligus menambah kesenangan dalam menghabiskan waktu bersama anak-anak. Dengan mendirikan sudut baca atau perpustakaan keluarga, hal ini juga membantu mengajari anak cara merawat dan mengapresiasi buku yang sudah ada atau yang dimiliki keluarga. Anak-anak harus membantu mengatur dan membersihkan buku. Buku idealnya disimpan di lokasi yang nyaman untuk dilihat dan dijangkau oleh anak-anak. Anak-anak menyukai cerita yang diulang-ulang, sehingga buku anak tidak selalu harus baru. Ketika anak-anak mendengar cerita yang mereka sukai, mereka tidak akan bosan.

Setiap anak yang memiliki kesempurnaan fisik pasti bisa bicara ataupun membaca meskipun tanpa diajar. Mereka akan memahami sendiri setiap bahasa dan bacaan melalui panca indra yang diciptakan Allah (Lamadang, 2021). Pada masa ini perkembangan anak sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya. Literasi dini akan tumbuh dalam diri anak dengan baik jika orang tua mampu menjadi teladan dan contoh langsung dalam kesehariannya serta menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian penting dari pribadinya (Inten, 2017). Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia. (Mulyani, 2013). Orang tua dan guru menyadari betul akan pentingnya literasi bagi anak usia dini. Namun, orang tua dan guru memiliki persepsi yang kurang tepat pada tujuan pemberian stimulasi literasi bagi anak usia dini, sehingga peran yang dijalankan juga menjadi kurang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini. Persepsi yang kurang tepat pada tujuan pemberian stimulasi menyebabkan orang tua dan guru terkesan memaksa anak untuk bisa membaca sendiri dan tidak menjalankan peran seharusnya sebagai orang tua yaitu modelling, mentoring, organizing, dan teaching (Prasetyaningsih, 2018). Minat literasi anak usia dini dapat diajarkan melalui kegiatan sederhana seperti mengajak anak membacakan buku cerita, membacakan dongeng sebelum tidur, meminta anak membuat daftar belanjaan, mengajak anak berhitung, menggambar dan kegiatan sehari-hari lainnya yang biasa dilakukan orang tua. lakukan bersama dengan anak-anak (Zati, 2018). Literasi digital kini menjadi faktor pendukung dalam kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), lebih lanjut tentu memberikan pengaruh baik dalam mendukung optimalisasi tumbuh dan kembang anak usia dini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Literasi adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap manusia sejak dia lahir, maka lingkunganlah yang berperan aktif untuk menumbuhkannya (Lamadang & Supriatna, 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Karena orang tua merupakan panutan dan teladan utama bagi anak-anak mereka, maka penting bagi mereka untuk berperan dalam membina literasi bahasa dalam keluarga sejak usia muda. Oleh karena itu, masuk akal bagi orang-orang untuk mengklaim bahwa anak-anak mencerminkan norma-norma keluarga dan masyarakat di mana mereka dibesarkan. Untuk memberikan stimulasi literasi dini yang lebih tepat sasaran dan memberikan stimulasi literasi agar anak dapat memanfaatkannya secara maksimal dalam menyampaikan konsep dan gagasan yang ada di otaknya, maka lingkungan literasi orang tua sangat berperan. Generasi pembaca dan penulis yang melek huruf akan mampu dilahirkan dalam keluarga dengan lingkungan literasi yang kuat. Penilaian terhadap kemampuan orang tua dalam memaksimalkan literasi anak usia dini dapat menjadi salah satu variabel pendukung dalam proses peningkatan literasi. Perilaku dan aktivitas orang tua mempunyai dampak besar terhadap seberapa baik perkembangan literasi di rumah. Literasi anak usia dini dapat dimaksimalkan di rumah dengan beberapa cara, seperti memperkenalkan literasi kepada anak kecil, membacakan dongeng kepada mereka, mengajari mereka memegang buku dibandingkan barang elektronik, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka. literasi, mendongeng, membangun perpustakaan kecil, bermain di taman, memasak, bersih-bersih, kumpul bersama keluarga, menonton film, dan melakukan aktivitas kreatif bersama anggota keluarga lainnya. Salah satu landasan keberhasilan meningkatkan literasi bahasa pada masa bayi awal adalah partisipasi orang tua. Dengan kata lain bahwa kemampuan

membaca adalah fitrah setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan normal, maka tugas orang tua adalah menstimulasi dan mengoptimalkan fitrah yang diciptakan Allah SWT.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak sekolah, kepala sekolah Paud Indah Melati Desa Kadodi Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai dan semua masyarakat yang turut membantu dalam penelitian ini, tim perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai, dan Universitas Muhammadiyah Luwuk yang telah memberikan kemudahan kepada kami dalam mencari referensi sebagai bahan kajian penelitian ini.

## 6. REFERENSI

- Afifah, N. (2018). *Hubungan Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus dan Personal Sosial Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*.
- Anggraini, N. (2015). Hubungan Pola Asuhan Orang Tua dengan Pemerolehan Bahasa Kanak-kanak di Tadika Bandar Palembang. disertasi. *Malaysia: University Pendidikan Sultan Idris*.
- Apriliansi, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan RT. 04 RW. 26 Pekayon Jaya Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3562-3852.
- Astuti, T. P. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Masuk Pg-Paud Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pg-Paud FKIP UMS Angkatan 2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134.
- Bunanta, M. (2009). *Buku. Dongeng, Dan Minat Baca*, Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- Cahyani, I. R. (2017). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini (early literacy) di kabupaten sidoarjo*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Chaer, A. (2011). *kesantunan berbahasa*. jakarta: PT Rineka Cipta.
- Covey, S. R., & Heaton, H. (2004). *The seven habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change*. Simon and Schuster UK.
- Devianty, R., & Sari, Y. (2016). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 24-33.
- Gaff, H. J. (2005). *Literacy Microsoft Encarta*. DVD. Redmon, WA Microsoft Corporation.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. (2020). Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265-282.
- Inten, D. N. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Lamadang, K. P. (2021). *CHARACTER DEVELOPMENT OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS'ISLAMIC SOCIETY OF INTEGRATED LEARNING THROUGH ONLINE LUWUK*.
- Lamadang, K. P., & Supriatna, M. (2022). Value of Education in Malabot Tumpe in Batui Indigenous People of Banggai Regency. *Proceedings of the 1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)*, 654, 10-13. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.003>
- Mark L. Wolraich. (2002). *American Academy of Pediatrics and National Initiative for Children's Healthcare Quality Adapted from the Vanderbilt Rating Scales developed*.
- Mulyani, S. (2013). *45 permainan tradisional anak Indonesia*. Langensari Publishing.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Prasetyaningsih, N. (2018). Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Jorong Laras Minang Nagari Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. *STKIP Sumatra Barat*, 2.
- Purba, L. S. L. (2022). Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah kimia fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29-39.
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37-46.
- Suggate, S., Schaughency, E., McAnally, H., & Reese, E. (2018). From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension. *Cognitive Development*, 47, 82-95.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Teale, W. H., & Sulzby, E. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading. Writing Research: Multidisciplinary Inquiries*

*into the Nature of Writing Series*. ERIC.

- Ulfa, E. M., Sari, A. F. P., Baryroh, F., Ridlo, Z. R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Game Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9344-9355.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Yogyakarta: Gava Media*. Lampiran.
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53-60.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.